

ABSTRAK

Di dalam bisnis keberhasilan (*success*) dan kegagalan (*failure*) selalu terjadi dalam perusahaan. Pada kondisi krisis ekonomi yang berkepanjangan, industri *manufacture* yang banyak mengalami tekanan yang membutuhkan penanganan-penanganan khusus untuk dapat selamat bertahan hidup bahkan mengembangkan usahanya.

Di dalam perusahaan manufaktur, kegiatan produksi berperan penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan makanya diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik berkaitan dengan prosedur produksi. Dalam rangka mencapai tujuan pengamanan aset dan keuntungan perusahaan yang merupakan tujuan akhir perusahaan, Manajemen perusahaan memerlukan bangunan internal control yang tangguh, sederhana, mudah dioperasikan, dan aman bagi kepentingan perusahaan.

Pelaksanaan pengendalian intern (*internal control*) dilakukan dalam upaya untuk menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur menuju pencapaian misi atau tujuannya serta untuk meminimalisir terjadinya suatu kejadian yang akan membawa dampak kerugian finansial bagi perusahaan. Pengendalian intern juga memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang cepat dari lingkungan ekstern perusahaan. Pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai akan mampu mendorong ke arah efisiensi, mengurangi risiko kehilangan aset, dan membantu meyakinkan keandalan laporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Karena pentingnya suatu *internal control* pada perusahaan, maka pada 1992 *Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) mengeluarkan sebuah laporan yaitu *Internal Control – Integrated Framework* yang berisi hasil riset, diskusi, dan usaha yang direncanakan. Pada perusahaan – perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks daripada perusahaan menengah atau perusahaan kecil. Termasuk juga pada siklus produksinya, jika tidak didukung oleh prosedur *internal control* yang baik maka akan terjadi banyak kasus kecurangan. Apalagi produktivitas menjadi faktor yang sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja ekonomis (kinerja operasional dan kinerja keuangan) dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, sebaik apa pun prosedur *internal control* yang ada di suatu perusahaan namun jika tidak didukung oleh sumber daya manusia didalamnya maka prosedur tersebut akan sia – sia dan tidak berguna bagi perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan *internal control* berdasarkan standar *Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) perlu dilakukan lebih lanjut.